



## Pengaruh Media *Scrapbook* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SDN 060816 Medan

Rezky Cahyani Harahap<sup>1</sup>, Tri Indah Kusumawati<sup>2</sup>, Auffah Yumni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Kampus Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: [rezki306202053@uinsu.ac.id](mailto:rezki306202053@uinsu.ac.id)

**Abstract.** This research aims to determine the effect of scrapbook media on the reading comprehension ability of class IV students at UPT SDN 060816 Medan. This research has several problems, namely when students read they do not understand the content of the reading they read. This research is quantitative research with a quasi-experimental type of research. The sample in this study used a saturated sampling technique consisting of two classes, namely class IV A with 32 students as the experimental class using scrapbook media and class IV B with 31 students as the control class without using media. The data collection technique used in this research is a multiple choice test. The research results from both classes, namely the experimental class, had an average score of 45.81 (pretest) and 82.47 (posttest). And the control class has an average of 39.81 (pretest) and 67.90 (posttest). The results of the hypothesis test are the Paired Sample t-Test with a significance level of  $\alpha = 0.05$ . The results found a sig (2-tailed) value of  $0.000 < 0.05$ . So it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, so there is an influence of scrapbook media on the reading comprehension ability of class IV students at UPT SDN 060816 Medan.

**Keywords:** Scrapbook Media, Reading Comprehension Ability, Students.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *scrapbook* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SDN 060816 Medan. Penelitian ini memiliki beberapa masalah yaitu siswa ketika membaca kurang memahami isi bacaan yang dibacanya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media *scrapbook* dan kelas IV B berjumlah 31 siswa sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan media. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Hasil penelitian dari kedua kelas yaitu pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 45,81 (*pretest*) dan 82,47 (*posttest*). Dan pada kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 39,81 (*pretest*) dan 67,90 (*posttest*). Hasil uji hipotesis yaitu Uji-t *Paired Sample t-Test* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil yang ditemukan nilai sig (*2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka terdapat pengaruh media *scrapbook* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SDN 060816 Medan.

**Kata Kunci:** Media *Scrapbook*, Kemampuan Membaca Pemahaman, Siswa.

### 1. LATAR BELAKANG

Menurut Henry Guntur (2015) dalam (Diyah Priyantini, 2021:3) Keterampilan berbahasa terdiri dari empat bagian, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Membaca adalah salah satu bagian dari keterampilan berbahasa. Kemampuan membaca merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang harus dikembangkan oleh setiap siswa, karena sebagian besar aktivitas belajarnya berupa kegiatan

membaca untuk memperluas pengetahuan. Dengan membaca siswa dapat meningkatkan pengetahuan, melatih kemampuan penalaran, serta memperkuat kemampuan sosial dan emosional mereka yang semuanya berkontribusi pada peningkatan nilai akademis. Tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dan memahami maksud dari teks yang dibaca. Semakin banyak pengetahuan yang bisa diperoleh (Latifaturrodhita & Linggo Wati, 2023:3211).

Dengan ilmu pengetahuan manusia bisa mengetahui apa yang tidak diketahui. Seperti yang di jelaskan pada ayat Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ<sup>١</sup> خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ<sup>٢</sup> اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ<sup>٣</sup> الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ<sup>٤</sup> عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ<sup>٥</sup>  
يَعْلَمُ<sup>٥</sup>

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Al-'Alaq : 1-5). (Depag RI, 2019)*

Pada ayat ini mengandung penjelasan tentang penciptaan manusia dan pentingnya ilmu pengetahuan. Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa sebagai umat Islam kita mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu melalui pembelajaran. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin baik pula kehidupan seseorang. Membaca merupakan salah satu jembatan manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Saat membaca kita juga harus memahami isi bacaan yang terkandung didalamnya yang disebut dengan membaca pemahaman. (Latifaturrodhita & Linggo Wati, 2023)

Membaca pemahaman diartikan sebagai proses pemahaman bacaan dimana seseorang mengenali, memahami dan menyimpan informasi suatu bacaan. Membaca pemahaman adalah proses aktif yang menghubungkan pembaca dengan pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan isi bacaan, mengembangkan informasi atau pengetahuan yang terkandung dalam teks. Kemampuan membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama yang bertujuan memahami secara rinci untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis (Nirmala, 2019:47). Adapun indikator keterampilan membaca pemahaman antara lain, menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, menyebutkan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari, menentukan kalimat utama setiap paragraph dan, menemukan ide pokok setiap paragraf (Samsu, 2011:23)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di UPT SDN 060816 Medan diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman yang terjadi di kelas IV diantaranya siswa ketika membaca kurang memahami isi bacaan yang dibacanya. Hal tersebut dapat diketahui ketika siswa ditanya tentang kalimat utama dalam setiap paragraf dan disuruh untuk menyimpulkan isi bacaan, hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menentukan kalimat utama dan menyimpulkan isi bacaan yang dibacanya. Hal ini dikarenakan guru hanya memberi bahan bacaan kemudian menugaskan siswa membaca untuk menjawab pertanyaan terkait isi bacaan yang diberikan kemudian guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam pembelajaran mengakibatkan kemampuan membaca pemahaman siswa belum maksimal.

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru hendaknya menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa dan mendukung proses belajar mengajar yang lebih menarik. Menurut (Afifah et al., 2022:160) Media pembelajaran menjadi salah satu sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai bahan ajar untuk menyampaikan pengetahuan kepada. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari suatu sumber secara terencana dan menciptakan lingkungan belajar secara efektif Nurseto dalam (Sulistiyowati et al., 2020:31). Guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, selain itu media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran juga erat kaitannya dengan kemampuan membaca pemahaman. Penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan membantu mereka memahami isi teks atau informasi yang disampaikan (Untari & Saputra, 2016). Salah satu media yang dapat digunakan dikalangan siswa Sekolah Dasar adalah media *scrapbook*.

Media *scrapbook* atau buku tempel memiliki banyak kegunaan, salah satunya digunakan sebagai media pembelajaran. Kata *Scrapbook* berasal dari bahasa Inggris ‘*Scrap*’ berarti potongan, ‘*Book*’ berarti buku. *Scrapbook* adalah buku menarik, dimana terdapat seni menempelkan, menulis, foto atau gambar pada media kertas untuk menciptakan karya kreatif (Damayanti & Zuhdi, 2017:805). Media *scrapbook* memiliki komponen-komponen berupa gambar, foto, teks sederhana, dekorasi yang lucu dan dapat dirancang sesuai dengan tema pembelajaran. Buku yang dirancang secara unik berpotensi meningkatkan minat belajar siswa

dan menciptakan suasana kelas yang nyaman. Hal inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk menggunakan media *scrapbook*.

Dengan adanya media *scrapbook* peneliti berharap dapat menarik perhatian siswa yang tentunya dapat membuat mereka semakin termotivasi untuk belajar karena memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya, media *scrapbook* yang dilengkapi gambar dan sedikit tulisan akan memudahkan siswa dalam hal membaca dan memahami isi dari materi tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengkaji hal tersebut melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh media *scrapbook* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SDN 060816 Medan”

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar dan norma sastra, tinjauan kritis, dan pola dalam drama dan fiksi tertulis (Tarigan, 2008:58). Sedangkan Menurut (Samsu, 2011: 10) membaca pemahaman adalah proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta menghubungkannya dengan isi apa yang dibacanya. Abidin (2012:60) membaca pemahaman dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh pembaca untuk benar-benar mendapatkan informasi, peran, dan makna dari sebuah bacaan.

Samsu Somadayo (Samsu, 2011:10) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi dari bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, serta hubungannya dengan isi bacaan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam menangkap makna baik tersurat maupun tersirat, menggabungkan pengetahuan pengalaman yang ada, serta menerapkan informasi yang diperoleh dari membaca.

Kemampuan seseorang untuk membaca dan memahami pesan yang terkandung dalam teks yang mereka baca disebut kemampuan membaca pemahaman (Dewi et al., 2021:454). Kemampuan membaca pemahaman sangat penting untuk membantu anak belajar banyak hal. Diharapkan bahwa melalui aktivitas membaca yang baik dan benar, anak akan mampu memahami intisari bahan yang dibacanya dan memperoleh manfaat dari kegiatan membaca. Kemampuan seorang anak meningkat seiring dengan jumlah intisari yang mereka pahami dari bacaannya (Rikmasari & Lestari, 2018:267).

Pada dasarnya, kemampuan membaca sangat penting untuk kehidupan manusia, karena kegiatan membaca terkait dengan semua pengetahuan. Hal ini disebabkan fakta bahwa semua bidang ilmu yang tersedia ditulis dalam bentuk buku. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan membaca sangat penting untuk setiap orang agar mereka dapat memasukkan semua pengetahuan yang ada dari buku kedalam pikiran mereka. Jadi tanpa kemampuan membaca semua pengetahuan akan terasa tidak berguna dan sia-sia (Ahmad et al., 2018:73). Menurut (Samsu, 2011:23) menyebutkan bahwa indikator membaca pemahaman terdiri dari:

- 1) Menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan;
- 2) Memberikan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Menentukan kalimat utama setiap paragraph dan;
- 4) Menemukan ide pokok setiap paragraph.

### **Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin '*medius*' yang bermakna 'di antara' atau 'perantara'. Media juga disebut sebagai perantara pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Definisi lain mengartikan media sebagai sarana berkomunikasi dan sumber informasi Sharon A. Smaldino, et al dalam (Rambe, 2021: 1). Pengertian ini mencakup semua hal yang mengirimkan informasi antara sumber dan penerima, seperti televisi, video, diagram, bahan cetak, aplikasi, internet, dan sejenisnya. Media dapat disebut sebagai 'media pembelajaran' (*instructional media*) ketika memuat pesan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh *Technology* (AECT), mengatakan bahwa media berarti semua bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi (Rambe, 2021:1).

Menurut Gagne dan Briggs dikutip oleh Jennah dalam (Desy Fajar Sari, 2020:16) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi Pelajaran, seperti buku, *tape recorder*, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

### **Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut kustandi dan Sutjipto dalam (Ihsani, 2022:14), Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam pelajaran, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahaminya dengan lebih baik dan memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran
- c. Metode pengajar akan lebih bervariasi daripada sekedar berbicara melalui kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak menghabiskan kegiatan belajar karena mereka tidak hanya mendengarkan intruksi dari guru tetapi juga melakukan aktivitas seperti seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

### **Media Scrapbook**

Menurut (Damayanti & Zuhdi, 2017:805) *Scrapbook* berasal dari Bahasa Inggris *scrap* yang artinya sisa, potongan atau guntingan dan *book* berarti buku. *Scrapbook* adalah seni menempel gambar atau foto pada kertas dan menghiasnya dengan cara kreatif. Selain berisi gambar dan foto *scrapbook* juga dapat dibuat catatan penting yang berkaitan dengan gambar. Selain itu, John Poole menyatakan dalam (Hardiana, 2015: iii) bahwa buku tempel, juga disebut sebagai *scrapbook* adalah sekumpulan foto, catatan, cerita, narasi, puisi, *quote*, klipng, tiket, bon pembayaran, dan lain sebagainya yang dirangkai dan disusun dalam sebuah album atau buku yang dibuat dengan tangan (*hand-made book*).

Menurut Heryaneu dalam (Ferawati, 2022:15) Media *scrapbook* adalah media yang terdiri dari gambar atau hiasan lain yang ditempelkan di atas kertas. *Scrapbook* juga merupakan album yang di dalamnya tidak hanya memuat foto atau gambar, tetapi terdapat juga catatan atau klipng yang berhubungan dengan foto atau gambar tersebut yang dihias dengan kreatif. Bentuknya terdiri dari berbagai dekorasi, catatan atau barang lainnya yang dapat di simpan di dalamnya. Selain itu buku tersebut dapat dihias sesuai dengan pembelajaran dan dirancang semenarik mungkin sesuai dengan keinginan siswa. Ketika buku tersebut dibuat dengan cara yang sangat unik, maka tidak menutup kemungkinan dapat membuat siswa penasaran agar ikut pembelajaran serta suasana kelas juga menjadi menyenangkan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk mengambil pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

(Sugiyono, 2016). Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental* dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan penggunaan media *scrapbook* terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SDN 060816 Medan yaitu berjumlah 63 siswa. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:85). Maka penelitian ini akan menggunakan seluruh siswa kelas IV UPT SDN 060816 Medan yang terdiri dari kelas IV A dan IV B, dimana 32 siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan 31 siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument. Tes dibuat berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu korelasi *Product Moment*. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS versi 26. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima Keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah dengan membandingkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Uji homogenitas menggunakan uji *Paired Sample T-test* dengan dibantu program SPSS versi 26.  $H_0$  diterima jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa dua kelas sampel berada pada populasi yang variansinya homogen.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV UPT SDN 060816 Medan yang diajar menggunakan media *scrapbook* dan mengetahui perbedaan pengaruh media *scrapbook* dalam pembelajaran dibandingkan menggunakan metode konvensional (ceramah). Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pretes* dan *posttes* tingkat kemampuan membaca pemahaman.

Sebelum penelitian, peneliti memberikan surat penelitian untuk meminta izin bahwa ingin melaksanakan penelitian di UPT SDN 060816 Medan. Sebelum melakukan proses pembelajaran, peneliti memberikan pretes kepada kedua kelas yang ingin di uji. Setelah melakukan penelitian peneliti memberikan posttes kepada kedua kelas yang telah di uji. Data *pretest* dan *posttest* terdiri dari 15 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 63 siswa

yang terdiri dari 32 siswa kelas eksperimen dan 31 siswa kelas control. Terdapat dua alternatif jawaban dimana jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0.

**a) Kelas Kontrol**

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman**

<b>Keterangan</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
Nilai rata-rata	39,81	67,90
Nilai Tertinggi	67	100
Nilai Terendah	20	40

Pada tabel 1 dapat dilihat nilai kemampuan membaca pemahaman pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menggunakan kondisi awal kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada nilai *pretest* nilai tertinggi 67 nilai terendah 20, dan nilai rata-rata *pretest* 39,81. Setelah melakukan *pretest*, peneliti melakukan *posttest* dengan menggunakan metode konvensional. Nilai *posttest* dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 40, dan nilai rata-rata *posttest* 67,90. Jadi nilai *posttest* kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode konvensional meningkat.

Untuk menentukan jumlah kelas interval pada data *pretest* digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 31$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 31 = 5,92$  dibulatkan menjadi 6. Rentang data hitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, sehingga  $67 - 20 = 47$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K. R = banyaknya interval  $47/6 = 7,8$  dibulatkan menjadi 8.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Kontrol**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>F%</b>
20-27	4	13%
28-35	8	26%
36-43	8	26%
44-51	8	26%
52-59	1	3%
60-67	2	6%
Jumlah	31	100%

Data jumlah kelas interval pada data *posttest* digunakan rumus yaitu kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , Dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 31$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 31 = 5,92$  dibulatkan menjadi

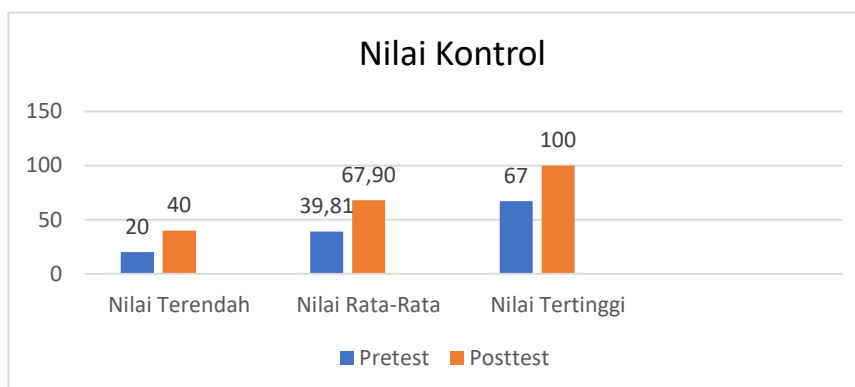


6. Rentang data hitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, sehingga  $100 - 40 = 60$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K.  $R = \text{banyaknya interval } 60/6 = 10$ .

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi data *Posttest* kontrol**

Kelas Interval	Frekuensi	F%
40-49	6	19%
50-59	4	13%
60-69	5	16%
70-79	5	16%
80-89	7	23%
90-99	2	6%
100-109	2	6%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil *pretest* dan *posttest* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV UPT SDN 060816 Medan yang diajar menggunakan metode konvensional diatas dapat digambarkan melalui diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 1. Rekapitulasi Nilai Kelas Kontrol**

#### b) Kelas Eksperimen

**Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman**

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai rata-rata	45,81	82,47
Nilai Tertinggi	73	100
Nilai Terendah	20	53

Pada tabel 4 dapat dilihat nilai kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *scrapbook*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menggunakan kondisi awal kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada nilai *pretest* nilai tertinggi 73, nilai terendah 20, dan nilai rata-rata pretest 45,81. Setelah

melakukan pretest, peneliti melakukan *posttest* dengan menggunakan media *scrapbook*. Nilai *posttest* dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 53, dan nilai rata-rata *posttest* 82,47. Jadi nilai *posttest* kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan media *scrapbook* meningkat.

Untuk menentukan jumlah kelas interval pada data *pretest* digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 32$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 32 = 5,96$  dibulatkan menjadi 6. Rentang data hitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, sehingga  $73 - 20 = 53$ . Sedangkan Panjang kelas (rentang)/K. R = banyaknya interval  $53/6 = 8,83$  dibulatkan menjadi 9.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Eksperimen**

Kelas Interval	Frekuensi	F %
20-28	5	16%
29-37	5	16%
38-46	5	16%
47-55	9	28%
56-64	4	13%
65-73	4	13%
Jumlah	32	100%

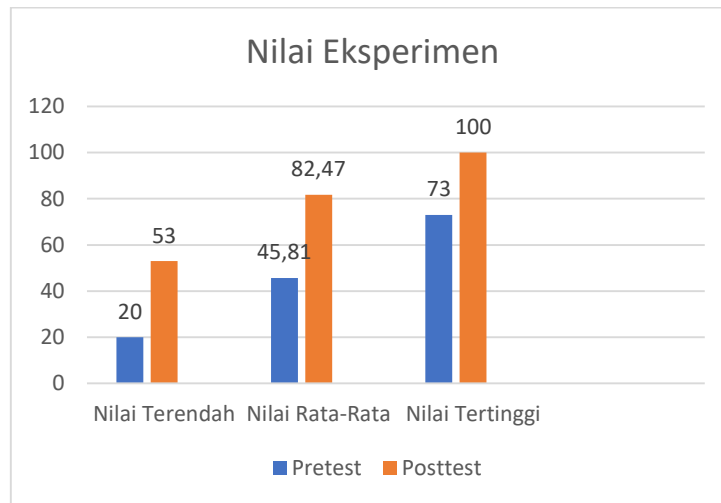
Data jumlah kelas interval pada data *posttest* digunakan rumus yaitu kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , Dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 32$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 32 = 5,96$  dibulatkan menjadi 6. Rentang data hitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, sehingga  $100 - 53 = 47$ . Sedangkan Panjang kelas (rentang)/K. R = banyaknya interval  $47/6 = 7,8$  dibulatkan menjadi 8.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Eksperimen**

Kelas interval	Frekuensi	F %
53-60	1	3%
61-68	1	3%
69-76	7	22%
77-84	8	25%
85-92	8	25%
93-100	7	22%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil *pretest* dan *posttest* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV UPT SDN

060816 Medan yang diajar menggunakan media *scrapbook* diatas dapat digambarkan melalui diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 2. Rekapitulasi Nilai Eksperimen**

## Analisis Data Hasil Penelitian

### a) Uji Validitas

Instrument yang baik yaitu instrument yang memenuhi syarat valid dan reliabel. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa 15 tes soal pilihan ganda. Soal tersebut telah di validasi oleh ahli pada bidangnya yaitu ibu Fitra Audina, M.Pd selaku dosen Tadris Bahasa Indonesia di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Soal kemudian dilakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir soal yang telah diujikan telah valid.

Setelah dilakukan uji validitas menggunakan SPSS diketahui bahwa seluruh butir soal sebanyak 15 soal dinyatakan valid karena besar  $r_{hitung}$  masing-masing butir soal lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  dengan sampel 32 siswa sebesar 0,34 artinya apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dianggap valid. Sedangkan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dianggap tidak valid.

### b) Uji Reliabilitas

Teknik yang digunakan yaitu *Cronbach Alpha* menggunakan *IBM SPSS 26*. Pada uji ini memiliki kriteria, apabila nilai yang diperoleh pada pengujian *Cronbach Alpha*  $> 0.60$  maka dikatakan reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika *Cronbach Alpha*  $< 0.60$  maka data tidal reliabel.

### c) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berdistribusi normal atau tidak. Data tersebut diolah menggunakan SPSS versi 26 dengan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai P yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari hasil signifikansi 5% (0,05).

**Tabel 7. Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Control**

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman	Pretest Eksperimen (Media Scrapbook)	.122	32	.200*	.952	32	.164
	Posttest Eksperimen (Media Scrapbook)	.138	32	.125	.939	32	.070
	Pretest Kontrol (Konvensional)	.147	31	.086	.944	31	.105
	Posttest Kontrol (Konvensional)	.135	31	.162	.937	31	.069

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *pretest* 0,200 dan *posttes* 0,125 pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas control diperoleh nilai signifikansi *pretest* 0,086 dan *posttes* 0,162. Artinya  $p > 0,05$  yang dimana  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**d) Uji Homogenitas**

Uji homogenitas ini menggunakan *SPSS versi 26*. Dasar keputusan yang diambil yaitu dinyatakan homogen apabila signifikan *Base on Mean*  $> 0.05$  begitu pula sebaliknya, jika signifikan *Base on Mean*  $< 0.05$  maka data tidak homogen. Berikut adalah hasil dari uji homogenitas:

**Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Control**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman	Based on Mean	2,442	1	61	0,123
	Based on Median	1,829	1	61	0,181
	Based on Median and with adjusted df	1,829	1	58,003	0,182
	Based on trimmed mean	2,267	1	61	0,137

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan angka dilakukan dengan program SPSS versi 26 di atas, diperoleh nilai signifikan  $0,123 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa sampel *Pre-test* dan *Post-test* yaitu sampel pembandingan yang diajar dengan tanpa menggunakan media dan sampel yang diajar dengan menggunakan media *scrapbook* memiliki varian yang sama atau homogen.

#### e) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji-t atau disebut *t-test*. Uji-t atau *t-test* ini digunakan untuk melihat adanya perbedaan antara rata-rata kedua kelompok tersebut signifikan secara statistika atau mungkin ada kesalahan acak. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Berikut disajikan uji t dengan menggunakan SPSS 26 pada tabel dibawah ini:

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST EKPERIMEN - POSTEST EKSPERIMEN	-36,531	20,119	3,557	-43,785	-29,278	-10,271	31	0,000
Pair 2	PRETEST KONTROL - POSTEST KONTROL	-28,097	15,692	2,818	-33,852	-22,341	-9,969	30	0,000

**Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis**

Teknik pengujian yang dilakukan adalah Uji-t *Paired Sample t-Test* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil yang ditemukan nilai sig (*2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka terdapat pengaruh media *scrapbook* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SDN 060816 Medan.

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *scrapbook* selama pembelajaran berlangsung memberikan reaksi baik pada siswa saat belajar. Siswa lebih mudah memahami materi ajar yang diberikan oleh guru. Selain itu, kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah melaksanakan pembelajaran

menggunakan media *scrapbook* memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,47 yang tergolong sangat baik. Sebaliknya siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 67,90. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbandingan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional dengan siswa yang diajar menggunakan media *scrapbook* memperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam hal ini, penggunaan media *scrapbook* dinilai berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Hal ini dapat terlihat dari sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, minat dan antusias peserta didik yang lebih baik dari biasanya serta keaktifan peserta didik dalam diskusi pada proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi positif berupa penerapan pembelajaran menggunakan *scrapbook* yang sebelumnya belum pernah diterapkan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *scrapbook* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SDN 060816 Medan. Hal ini dikarenakan media pembelajaran *scrapbook* mampu mengirim informasi melalui kapasitasnya untuk membuat pembelajaran lebih efektif, menarik, efisien dan menyenangkan sehingga siswa dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya dalam belajar.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SDN 060816 Medan tanpa menggunakan media *scrapbook* tergolong rendah karena dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 39,81 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 67,90. Hal ini dikarenakan siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam belajar.
- 2) Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SDN 060816 Medan dengan menggunakan media *scrapbook* tergolong sangat baik dengan nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 45,81 dan nilai rata-rata *posttest* siswa sebesar 82,47. Hal ini dikarenakan penggunaan media *scrapbook* selama pembelajaran berlangsung memberikan reaksi baik pada siswa karena media *scrapbook* berisi cerita, gambar dan desain yang menarik sehingga merangsang daya tarik siswa untuk lebih memahami bacaan yang dibacanya dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh media *scrapbook* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV UPT SDN 060816 Medan. Hasil uji hipotesis yaitu Uji-t *Paired Sample t-Test* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil yang ditemukan nilai sig (*2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukzizat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul “Pengaruh Media *Scrapbook* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SDN 060816 Medan”. Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya penulisan artikel ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis. Terimakasih kepada Ibu Tri Indah Kusumawati, S.S.,M.Hum dan Ibu Auffah Yumni, Lc., MA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam proses penulisan artikel ini. Terimakasih kepada Kepala Sekolah UPT SDN 060816 Medan karena telah memberikan kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di sana.

Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan artikel ini, penulis sangat mengharapkan masukan, krtikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan artikel ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis alami dalam penyusunan artikel ini, tetapi Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik. Akhir kata, penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

## DAFTAR REFERENSI

- Afifah, R. N., Rosidin, O., & Yuliana, R. (2022). Media read & play berbasis game edukasi untuk menumbuhkan minat baca di kelas 2 SD Rostanti. *EDUKASI Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 14(02), 157–174.
- Ahmad, A. U., & Muhsam, J. (2018). Peningkatan keterampilan membaca melalui pendekatan pengalaman berbahasa siswa kelas I SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 73–83.
- Damayanti, M., & Zuhdi, U. (2017). Pengaruh media scrapbook (buku tempel) terhadap hasil belajar siswa materi keragaman rumah adat di Indonesia kelas IV sekolah dasar.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas strategi direct reading thinking activities terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1).

- Diyah Priyantini, D. (2021). Pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 3 MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Ferawati, A. (2022). Pengaruh media scrapbook terhadap keterampilan menulis dan berbicara siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 53–79.
- Hardiana, I. (2015). *Terampil membuat 42 kreasi mahar scrapbook*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ihsani, A. S. (2022). Pengaruh media scrapbook kreativitas terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik MIN 3 Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan*.
- Latifaturrodhita, U., & Linggo Wati, T. (2023). Pengaruh media scrapbook terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas II sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3210–3222.
- Nirmala, S. D. (2019). Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV se-gugus 2 Purwasari dalam membaca pemahaman melalui model FIVES dan model guided reading. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 44–58.
- Rambe, A. H. (2021). Media dan sumber belajar di MI/SD. *Journal Article*, 1–10.
- RI, Departemen Agama. (2019). *Al-Quran dan terjemahannya* (pp. 1–289).
- Rikmasari, R., & Lestari, M. (2018). Metode pembelajaran PQ4R dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di Bekasi. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2, 265–267.
- Samsu, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Graha Ilmu.
- Sari, D. F. (2020). Pengembangan media scrapbook pada mata pelajaran tematik kelas V di MIS Mutiara Insan Palangka Raya. *IAIN Palangka Raya*, 20–25.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Sugiyono, Ed.). CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. PT Alfabet.
- Sulistiyowati, P., Fathanah, D., & Agus Setiawan, D. (2020). Pengembangan media pembelajaran scrapbook in box berbasis kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran IPS. *Tunas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 29–36.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. CV Angkasa.